

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah tinggi terjadi ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hipertensi dalam jangka panjang merusak dinding arteri dan mempercepat proses aterosklerosis. Kerusakan ini terutama mempengaruhi jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah besar. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena gejalanya tidak disadari dan baru diketahui kemudian saat timbul komplikasi. Hipertensi berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi resiko komplikasi. Komplikasi tekanan darah tinggi termasuk stroke, penyakit jantung, infark miokard, gagal ginjal, dan kebyraan (P2PTM Kemenkes RI, 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia (2022) memperkirakan 22% penduduk dunia saat ini menderita hipertensi. Kurang dari seperlima berhasil untuk mengontrol tekanan darahnya. Prevelensi hipertensi tertinggi terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Sebesar 27% menempati peringkat ketika dengan 25% populasi umum (Susanti et al,2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia prevelensi hasil pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi terjadi peningkatan yaitu dari 25,8% menjadi 34,1%.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) memaparkan bahwa hipertensi menempati urutan pertama pada proporsi PTM (Penyakit Tidak Menular) dengan presntasi sebesar 64,83% dari 1.593.931 kasus yang dilaporkan. Hasil tersebut juga terlihat di data prevelansi penderita hipertensi di provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari 26,4% menjadi 34,6%. Bila dihitung berdasarkan jumlah penduduknya, prevelensi hipertensi di Jawa Tengah masih terbilang tinggi (Kemenkes,2019)

Prevelensi kasus hipertensi usia >18 tahun di kabupaten Klaten pada tahun 2019 sebesar 8,44% dari jumlah penduduk 908.851 jiwa. Kasus hipertensi ini mengalami peningkatan di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 sebesar 1,61% dibanding pada tahun 2018. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kasus hipertensi pada jenis kelamin sebesar 8,53%. (Dinkes Kabupaten Klaten,2019)

Pada saat seorang individu dengan diagnosa hipertensi, maka individu tersebut mendapat pengobatan dan kontrol hipertensi, pengobatan hipertensi dapat dilaksanakan

non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi ini dilaksanakan dengan mengurangi berat badan, diet rendah garam dan lemak, berolahraga, beristirahat cukup, meminimalisir minum kopi ataupun alkohol. Sementara secara farmakologi berupa kepatuhan dalam minum obat dan kontrol hipertensi rutin tiap hari. Keharusan ini yang memicu ketidakpatuhan dalam pengobatan dan kontrol hipertensi (wantoro et al, 2020).

Ketidakpatuhannya pasien terhadap kontrol hipertensi ini termasuk hal negatif, karena bisa menjadikan tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga dapat memicu munculnya beragam komplikasi. Adapun sejumlah faktor yang dapat memicu ketidakpatuhan terhadap kontrol hipertensi ialah pengetahuan, motivasi, dan dukungan sosial keluarga (Fandinata dan Ernawati, 2020)

Supaya kepercayaan diri semakin meningkat dan mempunyai motivasi untuk menghadapi permasalahan dan menjaga Tingkat pengetahuan pengobatan hipertensi maka dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Peran keluarga harus disertakan dalam memenuhi kebutuhan, tahu dukungan sosial keluarga harus meminta bantuan dan mendukung kepatuhan agar dapat memperkecil resiko dan komplikasi. Keluarga bisa membantu perawatan hipertensi dengan manajemen pola makan yang sehat menyampaikan arti penting minum obat dan pengobatan secara rutin guna pengecekan tekanan darahnya (Sumantnex Limbory 2020).

Dukungan sosial dan keluarga sangat penting bagi pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan baik pengobatan secara farmakologi ataupun non farmakologi. Dukungan social dan keluarga juga merupakan salah satu pengaruh yang dapat memotivasi pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatannya (Widjarnoko, 2024). Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan kepada anggota keluarga yang sakit. (Nurman, 2021). Apabila keluarga dapat melakukan tugasnya dengan baik maka pasien hipertensi akan dapat mengontrol dan menjaga tekanan darah dalam tubuhnya agar tetap dalam kondisi batas normal.

Dukungan sosial itu sendiri merupakan derajat support / bantuan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh individu yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok (Soewignjo et al., 2020). Dukungan sosial bisa didapatkan oleh kelompok lanjut usia dari keluarga. Selain keluarga, teman atau rekan serta orang lain

yang dianggap penting oleh lanjut usia bias juga memberikan dukungan sosial. Ketika lanjut usia memperoleh dukungan sosial dari orang-orang disekitar mereka, maka lanjut usia akan memiliki motivasi untuk menjalani hidup mereka dengan lebih baik. Ketika keinginan ini muncul, maka lanjut usia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan beragam aktivitas atau upaya yang memungkinkan lanjut usia tidak lagi bergantung kepada orang-orang disekitar mereka. Ketika lanjut usia mampu tidak lagi bergantung kepada orang lain, maka dapat dipastikan bahwasanya lansia memiliki kualitas hidup yang tinggi dan mampu menjadi lansia yang berdaya.

Penelitian Aliffatunisa et al., (2021) mengatakan bahwa dukungan sosial sebagai kenyamanan, bantuan informatif dan dukungan penilaian dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak kepercayaan dan menimbulkan kesulitan yang memicu terjadinya sesuatu. Peneliti (Tiwi et al., 2022) mengatakan bahwa pertolongan yang tinggi dapat menghimbau penderita hipertensi untuk gigih mengontrol tekanan darahnya sehingga denyut nadi dapat berkurang pada penderita hipertensi. Peneliti (Aswar, Munaing, 2020) mengatakan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan sosial, mereka dapat membangun perasaan berharga, dan memiliki sentimen yang baik tentang diri mereka sendiri, yang dengan demikian akan lebih mengembangkan kesejahteraan mental mereka.

Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Nisa, 2023). Dalam konteks penelitian mengenai dukungan keluarga pada pasien hipertensi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dukungan keluarga yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku lansia dalam mengambil keputusan. Dukungan keluarga dapat mencakup aspek-emosional instrumental, dan informasional yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu yang sedang menghadapi suatu keputusan penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, antara lain komunikasi yang efektif, kepercayaan, keterlibatan, dan pemahaman antara anggota keluarga. Selain itu, faktor-faktor seperti budaya, norma, nilai-nilai keluarga, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi tingkat dukungan keluarga yang diberikan dalam penyesuaian pola hidup sehingga responden tidak termotivasi untuk mengontrol tekanan darah (Handayani dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Adzra (2022) mengenai dukungan keluarga terhadap kepatuhan gaya hidup pada pasien hipertensi menemukan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga berhubungan langsung dengan kepatuhan diet yang dijalani oleh penderita hipertensi. Penelitian mengenai dukungan keluarga dan manajemen hipertensi juga dilakukan oleh Nuraeni et al., (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan bentuk pemberian perawatan secara langsung seperti mengelola gaya hidup sehat terbukti berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penelitian ini menyoroti pentingnya peran dukungan sosial dalam manajemen penyakit kronis seperti hipertensi, di mana dukungan tersebut tidak hanya berpengaruh pada aspek psikologis tetapi juga pada perilaku kesehatan pasien. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya strategi intervensi yang mengedepankan penguatan jaringan dukungan sosial bagi pasien hipertensi, baik melalui pendekatan keluarga, kelompok dukungan, atau pendekatan komunitas di tingkat Puskesmas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten pada tanggal 7 Agustus 2024 melalui wawancara dengan 20 orang penderita hipertensi didapatkan hasil 10 orang tidak teratur minum obat dan jarang pengobatan hipertensi, 5 orang mengatakan bahwa mereka tidak rutin pengobatan hipertensi, mereka mengatakan ke puskesmas apabila merasakan keluhan sakit, 5 orang mengatakan bahwa mereka selalu minum obat teratur dan pengobatan hipertensi rutin di puskesmas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANGANOM?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, individu dengan tekanan darah tinggi biasanya harus menjaga pengobatan yang terkontrol agar tetap stabil. Karena penelitian yang baik dan dukungan sosial keluarga penting untuk membantu pasien tetap dalam pengobatan mereka. Oleh karena itu, rumusan dalam penelitian ini apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Karanganom?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien hipertensi
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial pada pasien hipertensi di Puskesmas Karanganom
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Karanganom
- d. Menganalisis hubungan dukungan sosial pasien hipertensi di Puskesmas Karanganom

D. Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat dukungan sosial untuk mengetahui kepatuhan pengobatan bagi penderita hipertensi.

b. Bagi perawat

Penelitian ini memberikan informasi pada kelompok sosial penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan menambah wawasan bagi penulis mengenai hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Karanganom.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Candra Adi Kusuma, 2023, Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. Desain penelitian dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Uji analisis yang digunakan uji Spearman Rank, hasil analisis dukungan sosial dengan kepatuhan kontrol menunjukkan sebagian besar dukungan sosial yang sedang yaitu sebanyak 20 orang (51, 7%) dan tingkat kepatuhan kontrol rendah terdapat 23 responden (65, 7%). Hasil analisis data menunjukkan nilai *p value* 0,000 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan kontrol pasien hipertensi pada lansia di Puskesmas Jabungsisir.
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi.
2. Mahardika Bagus, 2023, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Klego 1 Boyolali. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan pasien penelitian deskriptif kolerasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan sampling jenuh. Hasil penelitian diperoleh adanya kolerasi adanya kepatuhan pengobatan dengan dukungan keluarga yang penuh dari keluarganya hal tersebut sangat membantu mempercepat proses penyembuhannya.
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling variabel penelitian yang akan digunakan yaitu Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi.
3. Antonius Catur, 2019, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tekanan Darah Tinggi di Desa Ngancar Kabupaten Ngawi. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik sampling total sampling, uji analisa data menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi di desa ngancar kabupaten ngawi.
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling variabel

penelitian yang akan digunakan yaitu Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi.

4. Riyanto Agung Pamungkas, 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis. Penelitian ini berjenis penelitian korelasional dengan menggunakan teknik purposive sampling, uji analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariant. Hasil penelitian diperoleh p value=0,049 artinya, semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap penderita hipertensi maka semakin tinggi pula kepatuhannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling variabel penelitian yang akan digunakan yaitu Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi.